

MENJADI WANITA BIJAK DALAM PERSPEKTIF IMAN KRISTEN

Ricky Donald Montang^{1*}

¹Universitas Kristen Papua, Fakultas Teologi Program Studi Magister Teologi

Corresponding author: rickymontang@ukip.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 20 Desember 2024
Revised: 22 Desember – 15 Januari 2025
Accepted: 17 Januari 2025

Key words:
Wise woman, faith, Christian, Christian family

Kata Kunci:
Wanita bijak, iman, Kristen, keluarga Kristen

ABSTRACT

Being a wise woman in the Christian view means being a living witness of God's love and truth in this world. A wise woman does not only serve in the home, but also expands her influence outward by being a blessing to the surrounding community. This material is delivered in the form of a seminar by presenting it in the form of a power point and then a question and answer session. Many mothers are very happy and enthusiastic to follow until the end because they feel the benefits in everyday life, more specifically in the family but also in the work environment and in the surrounding environment. This shows how important and useful the seminar on Wise Women is to be held.

ABSTRAK

Menjadi wanita bijak dalam pandangan Kristen berarti menjadi saksi hidup dari kasih dan kebenaran Tuhan di dunia ini. Wanita bijak tidak hanya melayani di dalam rumah, tetapi juga memperluas pengaruhnya ke luar dengan menjadi berkat bagi masyarakat sekitar. Materi ini disampaikan dalam bentuk seminar dengan cara menyampaikannya dalam bentuk power point dan kemudian tanya jawab. Banyak ibu-ibu yang sangat senang dan antusias mengikuti sampai akhir karena merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari lebih khusus dalam keluarga tetapi juga dalam lingkungan pekerjaan maupun dalam lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dan bermanfaatnya seminar tentang Wanita bijak untuk di seminarkan.

Pendahuluan

Menjadi wanita bijak dalam pandangan Kristen bukan hanya tentang memiliki pengetahuan atau kecerdasan, tetapi lebih kepada bagaimana menjalani kehidupan dengan hati yang penuh hikmat dan kasih Tuhan. Kebijaksanaan ini berakar dari hubungan yang dalam dengan Allah dan tercermin dalam setiap aspek hidup, mulai dari pengambilan keputusan hingga cara berinteraksi dengan orang lain. Wanita bijak dalam pandangan Kristen adalah seorang yang memahami bahwa hidup ini adalah anugerah Tuhan dan berusaha untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Di dunia yang serba cepat dan penuh dengan tantangan, wanita sering dihadapkan pada berbagai peran sekaligus sebagai istri, ibu, pekerja, dan anggota masyarakat. Semua peran ini membutuhkan kebijaksanaan yang tidak hanya mengandalkan pemikiran rasional, tetapi juga pertimbangan rohani yang mendalam. Wanita bijak tidak hanya tahu apa yang harus dilakukan, tetapi juga tahu bagaimana cara melakukannya dengan penuh kasih, kedamaian, dan kesabaran. Dengan kata lain, kebijaksanaan Kristen mengajarkan bahwa setiap keputusan dan tindakan harus dipertimbangkan dalam terang firman Tuhan. Alkitab memberikan banyak contoh wanita bijak yang dapat dijadikan teladan bagi setiap wanita Kristen. Salah satunya adalah Debora, seorang hakim dan nabi di Israel yang memimpin bangsanya dengan keberanian dan kebijaksanaan dalam masa yang penuh tantangan. Ada pula Ester, seorang ratu yang menggunakan posisi dan pengaruhnya untuk menyelamatkan bangsanya dengan kecerdasan dan keteguhan hati. Wanita-wanita ini menunjukkan bahwa kebijaksanaan Kristen tidak hanya terbatas pada pengetahuan teologis, tetapi juga pada tindakan nyata yang memperjuangkan kebaikan dan keadilan.¹

Selain itu, Amsal 31 menggambarkan sosok wanita bijak yang luar biasa, yang tidak hanya mengelola rumah tangga dengan bijaksana, tetapi juga memberi dampak positif bagi masyarakat

¹ Jeanette H Gaines, *Biblical Womanhood: The Journey to Becoming a Titus 2 Woman* (Bloomington, IN: WestBow Press, 2015). 127

di sekitarnya. Wanita ini digambarkan sebagai seseorang yang bijaksana dalam mengelola waktu, sumber daya, dan hubungan dengan orang lain. Amsal 31 mengajarkan bahwa kebijaksanaan Kristen melibatkan kemampuan untuk melihat kebutuhan di sekitar kita dan meresponsnya dengan hati yang penuh kasih dan pelayanan. Menjadi wanita bijak dalam Kristen juga berarti memahami bahwa kebijaksanaan tidak datang begitu saja, melainkan melalui proses yang berkelanjutan. Proses ini melibatkan pembelajaran yang terus-menerus, baik melalui pengalaman hidup, pembacaan firman Tuhan, maupun komunitas iman. Kebijaksanaan Kristen bukan sesuatu yang diperoleh secara instan, melainkan sesuatu yang dipelajari seiring berjalannya waktu dengan kerendahan hati dan ketulusan hati untuk mengikuti kehendak Tuhan.

Sebagai wanita Kristen, kebijaksanaan juga berkaitan dengan sikap kita terhadap Tuhan. Firman Tuhan dalam Yakobus 1:5 mengatakan bahwa jika ada di antara kita yang kekurangan hikmat, kita dapat memintanya kepada Tuhan yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati. Artinya, kebijaksanaan sejati hanya dapat diperoleh dengan mengandalkan Tuhan, melalui doa, pencarian hati yang tulus, dan penyerahan diri pada Roh Kudus. Kebijaksanaan Kristen juga mencakup kemampuan untuk mengendalikan diri, terutama dalam situasi yang penuh tekanan atau tantangan. Wanita bijak tahu kapan harus berbicara dan kapan harus diam. Ia menghindari pertengkaran yang sia-sia, tetapi dengan bijaksana mencari jalan damai. Dalam segala hal, ia memilih untuk merespons dengan kasih dan pengertian, bukan dengan emosi atau reaksi impulsif. Ia mengandalkan kekuatan Tuhan untuk menjaga hatinya tetap tenang dan penuh kedamaian.

Dalam hubungan dengan orang lain, wanita bijak Kristen memahami pentingnya mendengarkan dengan hati. Alkitab mengajarkan bahwa kebijaksanaan juga tercermin dalam cara kita memperlakukan sesama, dengan kasih, pengertian, dan perhatian. Wanita bijak tidak hanya berbicara dengan bijaksana, tetapi juga mendengarkan dengan bijaksana. Ia tahu kapan harus memberikan nasihat dan kapan harus memberi ruang bagi orang lain untuk berbicara dan mengungkapkan perasaan mereka. Wanita bijak dalam pandangan Kristen juga memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga. Sebagai istri dan ibu, wanita bijak membimbing anak-anaknya dalam iman dan kebenaran, memberikan teladan yang baik dalam perkataan dan perbuatan. Ia memahami bahwa keluarganya adalah tempat pertama untuk menunjukkan kasih Tuhan dan menjalankan prinsip-prinsip Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perannya sebagai pendidik dan pengasuh, wanita bijak membantu menciptakan lingkungan yang sehat, penuh kasih, dan penuh iman.

Akhirnya, menjadi wanita bijak dalam pandangan Kristen berarti menjadi saksi hidup dari kasih dan kebenaran Tuhan di dunia ini. Wanita bijak tidak hanya melayani di dalam rumah, tetapi juga memperluas pengaruhnya ke luar dengan menjadi berkat bagi masyarakat sekitar. Dalam pekerjaan, pelayanan gereja, atau hubungan sosial, wanita bijak menjadi saluran kasih Tuhan yang menginspirasi dan memberi dampak positif bagi dunia di sekitarnya. Sebagai wanita Kristen, kebijaksanaan bukan hanya tentang diri sendiri, tetapi juga tentang bagaimana kita bisa menjadi berkat bagi orang lain melalui kehidupan yang penuh kasih dan pengabdian kepada Tuhan.²

METODE

Metode dalam pengabdian ini dalam bentuk seminar dengan cara menyampaikan materi dalam bentuk power point yang menjelaskan mengenai wanita bijak dalam pandangan iman Kristen. Kemudian diberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Narasumber juga mengajukan pertanyaan kepada para peserta yang kemudian menjadi bahan diskusi.

PEMBAHASAN

Dasar-Dasar Kebijaksanaan Alkitabiah

Dasar-dasar kebijaksanaan Alkitabiah adalah prinsip-prinsip mendasar yang diajarkan dalam Alkitab untuk hidup dengan hati yang penuh hikmat, pengertian, dan pengabdian kepada Tuhan. Kebijaksanaan ini bukan sekadar pengetahuan intelektual atau kemampuan logis, tetapi merupakan keterhubungan dengan hikmat ilahi yang membawa kedamaian, integritas, dan arah yang benar dalam hidup. Berikut adalah beberapa dasar kebijaksanaan Alkitabiah:

² Elizabeth George, *A Woman After God's Own Heart* (Eugene, OR: Harvest House Publishers, 1997). 223

Takut akan Tuhan sebagai Awal dari Kebijakanaksanaan

Alkitab menekankan bahwa "takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan" (Amsal 1:7). Takut di sini bukan ketakutan yang membuat kita menjauh, tetapi rasa hormat dan kekaguman yang dalam terhadap Tuhan, yang menuntun kita untuk tunduk dan taat pada kehendak-Nya. Sikap ini adalah fondasi kebijakanaksanaan, karena melalui penghormatan kepada Tuhan, kita belajar untuk mengandalkan-Nya sebagai sumber hikmat yang sejati.

Penyertaan Roh Kudus

Dalam Perjanjian Baru, Roh Kudus diberikan kepada orang percaya untuk membimbing, mengajar, dan memberikan hikmat dalam kehidupan. Yohanes 16:13 menyebutkan bahwa Roh Kudus akan membimbing kita dalam seluruh kebenaran. Penyertaan Roh Kudus memungkinkan kita untuk memahami kehendak Tuhan dan membuat keputusan yang sejalan dengan hati-Nya. Kebijakanaksanaan Alkitabiah selalu berkaitan dengan keterbukaan hati terhadap bimbingan Roh Kudus.

Firman Tuhan sebagai Pedoman Hidup

Alkitab adalah sumber utama kebijakanaksanaan, dan firman Tuhan adalah lampu yang menerangi jalan kita (Mazmur 119:105). Firman Tuhan memberikan prinsip-prinsip dasar untuk hidup dengan benar, menunjukkan standar moral, dan memberikan wawasan yang mendalam tentang cara menghadapi tantangan hidup. Kebijakanaksanaan Alkitabiah mendorong kita untuk mempelajari, merenungkan, dan menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Kebijakanaksanaan yang Membangun Kasih dan Damai

Kebijakanaksanaan Alkitabiah berakar dalam kasih dan bertujuan untuk membangun perdamaian, bukan konflik. Yakobus 3:17 menyebutkan bahwa hikmat yang berasal dari atas itu "pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik." Kebijakanaksanaan sejati mencerminkan karakter Tuhan yang penuh kasih dan bertujuan membawa kedamaian di tengah dunia yang seringkali penuh perselisihan.

Kerendahan Hati dan Pengakuan akan Keterbatasan

Kebijakanaksanaan Alkitabiah menekankan kerendahan hati, yaitu kesadaran akan keterbatasan diri dan kebutuhan untuk mengandalkan Tuhan. Amsal 3:5-6 mengajarkan kita untuk "percaya kepada Tuhan dengan segenap hati" dan tidak bersandar pada pengertian sendiri. Sikap rendah hati ini membuat kita lebih terbuka terhadap pengajaran Tuhan dan menghindari kesombongan yang dapat menjauhkan kita dari kebenaran.

Pengalaman dan Pengetahuan yang Tumbuh dari Ujian Hidup

Kebijakanaksanaan sering diperoleh melalui pengalaman hidup dan ujian yang kita hadapi. Roma 5:3-4 menunjukkan bahwa penderitaan menumbuhkan ketekunan, karakter, dan pengharapan. Dalam menghadapi ujian dan tantangan, orang percaya belajar tentang ketabahan, pengampunan, serta mengembangkan wawasan yang dalam tentang kasih Tuhan. Tuhan menggunakan setiap pengalaman untuk membentuk kita menjadi lebih bijak.

Kebijakanaksanaan sebagai Jalan Menuju Kehidupan yang Berkualitas

Amsal sering menyebutkan bahwa hikmat memberi kehidupan dan menghindarkan kita dari jebakan dosa atau kejahatan. Orang yang hidup dalam kebijakanaksanaan akan menikmati hidup yang damai, sehat, dan bahagia karena mereka berpegang pada prinsip-prinsip ilahi yang menjaga mereka dari tindakan-tindakan merugikan. Kebijakanaksanaan Alkitabiah adalah kunci menuju hidup yang diberkati dan penuh dengan kebaikan yang Tuhan inginkan untuk kita.

Pengorbanan Diri untuk Kebaikan Sesama

Kebijakanaksanaan Alkitabiah juga tercermin dalam tindakan pengorbanan dan pelayanan kepada orang lain, mengikuti teladan Yesus Kristus. Kebijakanaksanaan sejati mendorong kita untuk mengutamakan orang lain, seperti yang tertulis dalam Filipi 2:3-4, dan untuk hidup bukan hanya bagi diri sendiri tetapi untuk kebaikan sesama. Ini berarti mengembangkan sikap yang murah hati, peduli, dan bertanggung jawab.

Pemahaman akan Keadilan dan Integritas

Kebijakanaksanaan Alkitabiah mencakup pemahaman tentang keadilan dan integritas yang menjadi dasar hidup seorang percaya. Amsal dan kitab-kitab kebijakanaksanaan lainnya mendorong orang percaya untuk hidup adil, jujur, dan memiliki integritas. Kebijakanaksanaan yang sejati akan membuat kita mengasihi keadilan, menjauhi kecurangan, dan selalu berusaha untuk bertindak dengan tulus di hadapan Tuhan dan manusia.

Pentingnya Komunitas dan Nasihat Bijak

Kebijaksanaan Alkitabiah mendorong kita untuk hidup dalam komunitas iman dan mendengarkan nasihat dari orang-orang yang bijaksana. Alkitab berulang kali menekankan pentingnya belajar dari orang lain, termasuk orang tua, pemimpin, atau saudara seiman yang bijaksana. Di dalam komunitas, kita dapat saling menguatkan dan berbagi kebijaksanaan yang didasarkan pada kebenaran firman Tuhan (Amsal 11:14).

Dasar-dasar kebijaksanaan Alkitabiah ini mendorong kita untuk hidup dengan tujuan yang jelas, sesuai dengan kehendak Tuhan, serta penuh kasih dan kebaikan bagi sesama. Kebijaksanaan ini adalah jalan menuju kehidupan yang penuh damai sejahtera, kesuksesan, dan keberhasilan yang sejati dalam pandangan Tuhan. Dengan mengandalkan Tuhan sebagai sumber hikmat sejati, kita akan dibentuk menjadi pribadi yang membawa damai, keadilan, dan kasih di tengah dunia.³

Menghidupi Kebijaksanaan dalam Kehidupan Pribadi

Menghidupi kebijaksanaan dalam kehidupan pribadi berarti menerapkan prinsip-prinsip kebijaksanaan Alkitabiah dalam cara kita berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. Ini melibatkan lebih dari sekadar memiliki pengetahuan atau kemampuan berpikir kritis; kebijaksanaan sejati mencakup sikap hati yang lembut, kesadaran diri, dan kemauan untuk selalu berjalan dalam terang firman Tuhan. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam menghidupi kebijaksanaan dalam kehidupan pribadi:

Pengambilan Keputusan Berdasarkan Firman Tuhan

Orang yang hidup dalam kebijaksanaan akan selalu mempertimbangkan firman Tuhan dalam pengambilan keputusan. Ketika menghadapi pilihan atau tantangan, ia mencari petunjuk dari Alkitab dan berdoa untuk mendapatkan bimbingan dari Tuhan. Hal ini sejalan dengan Amsal 3:5-6 yang mengajarkan agar kita mempercayai Tuhan dengan segenap hati dan tidak mengandalkan pemahaman sendiri. Prinsip ini membantu kita untuk tetap berfokus pada kehendak Tuhan dalam setiap langkah hidup.

Menjaga Pikiran dan Perkataan yang Bijak

Pikiran dan perkataan memiliki dampak besar dalam kehidupan. Orang yang hidup bijak menjaga pikirannya tetap murni, bersih dari pikiran negatif atau pemikiran yang menyesatkan. Pikiran yang bijaksana akan menghasilkan kata-kata yang membangun dan memotivasi orang lain. Dalam Yakobus 3:2-10, kita diingatkan untuk berhati-hati dengan perkataan kita, karena kata-kata bisa menjadi berkat atau malah merusak hubungan dengan sesama. Seorang wanita bijak memilih kata-katanya dengan hati-hati dan berusaha agar perkataannya membawa damai dan kasih.

Membangun Karakter yang Serupa dengan Kristus

Menghidupi kebijaksanaan berarti secara konsisten menumbuhkan karakter yang serupa dengan Kristus. Ini mencakup kesabaran, kerendahan hati, dan kasih yang tulus kepada sesama. Kebijaksanaan sejati bukan tentang membuat keputusan yang cerdas semata, tetapi juga tentang membangun karakter yang bisa dipercaya dan menjadi teladan bagi orang lain. Sebagaimana Galatia 5:22-23 menyebutkan buah Roh (kasih, sukacita, damai, kesabaran, kebaikan, dan pengendalian diri), kebijaksanaan hidup harus terlihat dalam sifat-sifat tersebut.⁴

Ketekunan dalam Ujian Hidup

Hidup dalam kebijaksanaan tidak berarti bebas dari kesulitan, tetapi berarti menghadapi ujian dengan ketekunan dan pengharapan. Kebijaksanaan Alkitabiah mendorong kita untuk melihat tantangan sebagai kesempatan untuk bertumbuh dalam iman dan karakter. Roma 5:3-4 mengajarkan bahwa penderitaan menumbuhkan ketekunan, yang pada akhirnya memperkuat pengharapan dan kedewasaan rohani. Dengan mengandalkan Tuhan, orang yang hidup dalam kebijaksanaan dapat melewati ujian hidup dengan hati yang teguh dan tanpa kehilangan iman.

Mengendalikan Diri

Pengendalian diri adalah bagian penting dari kebijaksanaan pribadi. Menghidupi kebijaksanaan berarti belajar untuk mengendalikan emosi, keinginan, dan impuls. Ini adalah bagian dari proses pembentukan karakter yang mengajarkan kita untuk tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan atau bereaksi dalam situasi yang sulit. Dengan mengendalikan diri, kita

³ Timothy Keller, *God's Wisdom for Navigating Life: A Year of Daily Devotions in the Book of Proverbs* (New York: Viking, 2017). 122

⁴ Ricky Donald Montang, Scivo Watak, and Papua Barat, "CHARACTER OF GOD KINGDOM CITIZENS BASED ON MATTHEW 5 : 1-12 IN THE GKI KASIH PERUMNAS" 1, no. 1 (2016): 16.

dapat tetap tenang dan berpikir jernih, bahkan dalam situasi yang menantang, serta menghindari keputusan yang bisa berdampak buruk.

Merawat Diri secara Rohani dan Emosional

Kebijaksanaan dalam hidup pribadi juga mencakup perawatan diri yang sehat secara rohani dan emosional. Hal ini melibatkan membangun hubungan yang erat dengan Tuhan melalui doa, pembacaan Alkitab, dan meditasi rohani. Dengan menjaga keseimbangan antara kegiatan rohani dan aktivitas sehari-hari, kita dapat hidup dengan lebih penuh dan berfokus pada panggilan kita. Perawatan diri yang bijaksana memungkinkan kita untuk melayani dan memberi dampak positif pada orang lain dengan lebih efektif.

Berinteraksi dengan Kasih dan Kebajikan

Hidup dalam kebijaksanaan juga berarti menunjukkan kasih dan kebaikan kepada orang lain, tidak hanya dalam keluarga, tetapi juga di lingkungan sosial dan pekerjaan. Menjadi bijak bukan hanya tentang menjaga kebaikan pribadi, tetapi juga tentang bagaimana membawa damai, keadilan, dan pengertian dalam hubungan. Kita dipanggil untuk mengasihi orang lain sebagaimana Tuhan telah mengasihi kita, dan kebijaksanaan mendorong kita untuk selalu berusaha menciptakan hubungan yang sehat dan saling menghormati.

Menggunakan Waktu dengan Bijak

Orang yang hidup dalam kebijaksanaan memahami nilai waktu dan menggunakan setiap kesempatan dengan baik. Ini berarti membuat prioritas yang benar, menghindari kegiatan yang tidak bermanfaat, dan fokus pada hal-hal yang membawa manfaat abadi. Efesus 5:15-16 mengingatkan kita untuk hidup bijak dengan “mempergunakan waktu yang ada” karena hari-hari ini jahat. Dengan mengatur waktu, kita dapat memberikan waktu yang berkualitas untuk hubungan dengan Tuhan, keluarga, pekerjaan, dan pelayanan.

Menerima Pembelajaran dari Setiap Pengalaman

Hidup bijaksana berarti terus belajar dan membuka diri terhadap pelajaran hidup yang Tuhan sediakan. Kita dipanggil untuk bertumbuh dalam kebijaksanaan dengan belajar dari kesalahan, mendengarkan nasihat, dan bersedia untuk terus diperbarui oleh Tuhan. Kebijaksanaan adalah proses yang berkelanjutan, dan setiap pengalaman adalah kesempatan untuk bertumbuh dan memperdalam pengertian kita tentang kehendak Tuhan.

Menjadi Teladan dan Saksi Hidup

Terakhir, menghidupi kebijaksanaan berarti menjadi teladan bagi orang lain dan menjadi saksi hidup dari kasih dan kebenaran Tuhan. Ketika kita hidup dalam kebijaksanaan, kita tidak hanya mendapat manfaat pribadi, tetapi juga menunjukkan kepada orang lain tentang hikmat yang berasal dari Tuhan. Hidup yang bijaksana adalah hidup yang menarik orang lain untuk mengenal kasih Tuhan dan mempercayai jalan-jalan-Nya.⁵

Menghidupi kebijaksanaan dalam kehidupan pribadi bukanlah hal yang mudah, tetapi merupakan perjalanan seumur hidup untuk mengikuti dan mencerminkan karakter Kristus. Dengan kebijaksanaan yang didasarkan pada firman Tuhan, seseorang dapat menjadi pribadi yang teguh, penuh kasih, dan membawa damai bagi dunia sekitarnya.

Peran Wanita Bijak dalam Masyarakat dan Gereja

Peran wanita bijak dalam masyarakat dan gereja sangat penting dan beragam. Kebijaksanaan yang berakar pada nilai-nilai Kristen memungkinkan wanita untuk memberikan kontribusi yang mendalam dan bermakna, baik dalam kehidupan komunitas maupun pelayanan rohani. Berikut adalah beberapa peran penting wanita bijak dalam konteks masyarakat dan gereja:

Sebagai Pengajar dan Pembimbing Rohani

Di gereja, wanita bijak sering berperan sebagai pengajar atau pembimbing rohani bagi generasi muda, terutama dalam kelompok wanita atau kelompok anak muda. Dengan hikmat yang berasal dari Tuhan, mereka membantu membimbing dan menguatkan orang lain dalam perjalanan iman mereka. Wanita-wanita seperti ini berperan penting dalam mengajarkan firman Tuhan dan prinsip-prinsip Alkitab kepada mereka yang baru mengenal Kristus, serta memperlengkapi anggota jemaat untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Sebagai Pendukung Keluarga dan Komunitas

⁵ Ricky Donald Montang and Welem Kabag, “Pengaruh Karakter Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7 Terhadap Pelayanan Jemaat,” *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 6, no. 2 (2021): 426–27, <https://doi.org/10.56942/ejit.v6i2.28>.

Wanita bijak memiliki peran penting dalam mendukung keluarganya, dan ini memiliki dampak besar di masyarakat. Mereka berperan dalam mendidik anak-anak dengan nilai-nilai moral yang kuat, serta mendukung pasangan mereka dengan cara yang saling menguatkan. Dalam komunitas, wanita bijak sering berperan sebagai konselor informal atau pendengar yang baik bagi tetangga atau teman yang membutuhkan dukungan dan nasihat.

Sebagai Pemimpin dalam Pelayanan Gereja

Banyak wanita bijak yang terlibat dalam pelayanan aktif di gereja, baik dalam mengorganisir acara-acara gereja, memimpin kelompok sel, atau menjadi bagian dari tim kepemimpinan. Dengan sifat kepemimpinan yang bijaksana, mereka membawa suasana pelayanan yang penuh kasih, pengertian, dan kesatuan. Mereka juga mendorong anggota jemaat lain untuk lebih terlibat dalam pelayanan dan mendukung visi gereja secara keseluruhan.

Sebagai Teladan Etika dan Karakter dalam Pekerjaan

Di dunia kerja, wanita bijak dapat menjadi teladan dalam hal integritas, ketekunan, dan sikap etis yang tinggi. Mereka tidak hanya fokus pada pencapaian pribadi tetapi juga pada dampak positif bagi orang-orang di sekitar mereka. Wanita seperti ini dikenal dengan sikap yang jujur, bertanggung jawab, dan penuh perhatian terhadap kebutuhan orang lain. Mereka membawa nilai-nilai Kristiani ke tempat kerja, baik melalui tindakan maupun sikap mereka.

Sebagai Pendoa Syafaat

Wanita bijak sering menjadi tulang punggung dalam doa di gereja. Mereka mengambil peran penting dalam mendoakan keselamatan jiwa-jiwa, pertumbuhan jemaat, dan kestabilan gereja. Pendoa syafaat memiliki peran yang tak terlihat namun sangat penting, karena doa mereka membawa kekuatan dan dukungan rohani bagi para pemimpin dan jemaat lainnya. Dengan kebijaksanaan, mereka tahu apa yang harus didoakan dan bagaimana berdoa dengan penuh iman dan harapan.

Sebagai Pelayan yang Berbelas Kasih dalam Komunitas

Wanita bijak sering terlibat dalam pelayanan sosial dan memiliki hati yang peduli terhadap kebutuhan orang lain. Mereka berperan dalam program-program komunitas, seperti memberikan bantuan kepada keluarga yang membutuhkan, membantu anak-anak kurang mampu, atau menjadi sukarelawan di berbagai pelayanan sosial gereja. Kebijakan mereka membuat mereka mampu melayani dengan tulus, membawa damai, dan memenuhi kebutuhan yang ada di sekitar mereka.

Sebagai Pendamai dan Pencipta Harmoni

Dalam gereja dan masyarakat, wanita bijak sering memainkan peran sebagai pendamai. Ketika ada konflik atau perbedaan pendapat, mereka menggunakan kebijaksanaan dan kasih untuk menengahi dan membawa solusi yang membangun. Mereka tahu kapan harus berbicara dan kapan harus mendengarkan, serta berusaha menyatukan orang lain dengan penuh kasih dan pemahaman. Peran ini sangat penting untuk menjaga kedamaian dan kerukunan di dalam komunitas maupun gereja.

Sebagai Mentor bagi Generasi Muda

Wanita bijak sering menjadi mentor bagi generasi muda, baik di gereja maupun di masyarakat. Mereka memberikan bimbingan dan inspirasi bagi para wanita muda untuk menjalani hidup dengan bijak, menghargai diri sendiri, dan mengembangkan iman mereka. Sebagai mentor, mereka membagikan pengalaman hidup dan kebijaksanaan yang telah diperoleh melalui perjalanan iman, membantu kaum muda untuk memahami nilai-nilai hidup yang benar.

Sebagai Pembela Kebenaran dan Keadilan

Wanita bijak juga sering berdiri untuk kebenaran dan keadilan, baik dalam lingkungan sosial maupun dalam lingkungan gereja. Mereka tidak segan untuk menegur dengan kasih atau memperjuangkan hak dan keadilan bagi mereka yang tertindas. Dalam hal ini, mereka mengikuti teladan Yesus yang juga membela mereka yang lemah dan tidak memiliki suara. Wanita bijak membawa pengaruh positif dalam memperjuangkan integritas dan keadilan di tengah masyarakat.

Sebagai Pembawa Pengharapan dan Penghiburan

Di tengah kesulitan dan tantangan hidup, wanita bijak menjadi sumber penghiburan bagi orang-orang yang terluka atau membutuhkan pengharapan. Mereka bisa menjadi sahabat bagi mereka yang sedang menghadapi kesulitan dan menyampaikan penghiburan serta penguatan berdasarkan firman Tuhan. Dengan penuh kasih, mereka mampu memberikan kata-kata yang

menyemangati, membantu orang lain melihat harapan di tengah kesulitan, dan mengingatkan mereka akan janji-janji Tuhan.⁶

Wanita bijak memiliki peran yang sangat luas dan berpengaruh dalam masyarakat dan gereja. Dengan kebijaksanaan yang berakar pada hubungan yang erat dengan Tuhan, mereka membawa dampak positif melalui karakter, kasih, dan tindakan mereka. Mereka menjadi berkat bagi keluarga, komunitas, dan gereja, serta menjalankan peran mereka dengan penuh integritas dan kerendahan hati. Dalam setiap peran, wanita bijak memperlihatkan cinta Tuhan dan menjadi teladan bagi orang lain, membawa damai, keadilan, dan kebenaran di dunia yang penuh tantangan.

Proses Pertumbuhan sebagai Wanita Bijak

Proses pertumbuhan menjadi wanita bijak dalam perspektif Kristen adalah perjalanan yang berlangsung seumur hidup, di mana seseorang terus belajar, berdoa, dan memperdalam relasinya dengan Tuhan. Kebijaksanaan sejati tidak datang dalam sekejap, tetapi melalui pengalaman hidup, pembelajaran dari firman Tuhan, dan pembentukan karakter oleh Roh Kudus. Berikut adalah beberapa langkah penting dalam proses pertumbuhan sebagai wanita bijak:

Membangun Hubungan yang Mendalam dengan Tuhan

Langkah pertama dan terpenting dalam proses menjadi wanita bijak adalah membangun hubungan yang erat dengan Tuhan. Ini melibatkan waktu yang konsisten dalam doa, pembacaan Alkitab, dan mencari kehendak Tuhan dalam setiap aspek kehidupan. Amsal 9:10 menyebutkan bahwa “takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat.” Melalui hubungan dengan Tuhan, seorang wanita belajar untuk menghormati, mempercayai, dan tunduk pada kehendak-Nya, yang merupakan dasar dari kebijaksanaan sejati.

Belajar dari Firman Tuhan

Firman Tuhan adalah sumber utama kebijaksanaan. Dengan membaca, merenungkan, dan menerapkan prinsip-prinsip Alkitab, seorang wanita mendapatkan pengertian tentang cara hidup yang benar di hadapan Tuhan. Alkitab mengajarkan nilai-nilai kebijaksanaan, seperti kerendahan hati, kasih, pengampunan, dan ketekunan. Melalui firman Tuhan, wanita bijak memperoleh panduan praktis untuk membuat keputusan yang bijaksana dan menjalani hidup yang penuh kasih dan damai.⁷

Berjalan dalam Ketaatan dan Kerendahan Hati

Taat kepada Tuhan dan rendah hati adalah dua hal yang sangat penting dalam pertumbuhan sebagai wanita bijak. Kebijaksanaan sejati menuntut hati yang tunduk pada firman dan tidak mengandalkan pemahaman diri sendiri. Wanita bijak belajar untuk tidak merasa lebih tahu atau lebih benar, tetapi selalu terbuka untuk menerima arahan Tuhan dan masukan dari orang lain. Kerendahan hati juga membantu seseorang belajar dari kesalahan dan bertumbuh menjadi lebih baik.

Mengembangkan Karakter Kristus

Menjadi bijak berarti semakin serupa dengan Kristus dalam karakter dan tindakan. Proses ini melibatkan pengembangan buah-buah Roh (Galatia 5:22-23), seperti kasih, sukacita, damai, kesabaran, kemurahan, dan pengendalian diri. Roh Kudus bekerja dalam hati seseorang untuk membentuk karakter yang mencerminkan sifat-sifat Kristus. Melalui proses ini, seorang wanita bijak belajar untuk mempraktikkan kesabaran, kelemahlembutan, dan ketekunan dalam menghadapi berbagai situasi.

Mencari Nasihat dari Orang-Orang yang Bijak

Kebijaksanaan juga diperoleh dengan mendengarkan nasihat dari mereka yang telah memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam. Wanita bijak tidak ragu untuk mencari bimbingan dari para pemimpin gereja, teman-teman seiman, atau mentor rohani. Amsal 11:14 menyebutkan bahwa “di mana tidak ada bimbingan, bangsa jatuh, tetapi keselamatan ada di dalam banyak penasihat.” Mencari nasihat dari orang-orang yang bijak membantu memperluas perspektif dan menghindarkan kita dari keputusan yang gegabah.

Mengambil Pelajaran dari Pengalaman Hidup

Hidup seringkali dipenuhi dengan tantangan, ujian, dan bahkan kegagalan. Wanita bijak belajar dari setiap pengalaman hidup—baik yang manis maupun pahit. Ketika menghadapi

⁶ Ricky Donald Montang, *Doktrin Tentang Alkitab* (Sorong: Universitas Kristen Papua, 2024).

⁷ Ricky Donald Montang, “Kingdom-Driven Living Based on Matthew 5-7,” *Pharos Journal of Theology* 104, no. 2 (2023): 1–19, <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.219>.

kegagalan, dia tidak menjadi putus asa tetapi mengambil hikmah dan menggunakannya sebagai pelajaran. Ujian dalam hidup menjadi alat pembentukan karakter yang berharga, dan melalui pengalaman inilah kebijaksanaan sejati sering kali tumbuh.

Menjaga Pengendalian Diri

Mengendalikan emosi dan tindakan adalah tanda kebijaksanaan yang matang. Wanita bijak tidak bereaksi secara impulsif, tetapi memilih untuk berpikir, berdoa, dan bertindak dengan tenang. Pengendalian diri ini adalah hasil dari pertumbuhan rohani dan pengertian bahwa setiap tindakan kita memiliki dampak. Wanita bijak tahu kapan harus berbicara, kapan harus diam, dan bagaimana menjaga sikap yang tenang dalam situasi sulit.⁸

Mengutamakan Kasih dan Pengampunan

Salah satu tanda dari kebijaksanaan adalah kemampuan untuk mengasihi dan mengampuni, bahkan di tengah kesulitan. Wanita bijak mengerti bahwa kasih adalah dasar dari semua perintah Tuhan, dan pengampunan adalah tanda kerendahan hati dan kasih Kristus dalam diri kita. Menghidupi kebijaksanaan berarti mengembangkan hati yang murah hati, siap memberi, dan tidak mudah menyimpan dendam.

Memiliki Kehidupan yang Berfokus pada Pelayanan

Kebijaksanaan sejati mengarah pada hidup yang berfokus pada pelayanan bagi orang lain. Wanita bijak memahami panggilan untuk mengasihi sesama dan melayani komunitas serta gereja dengan tulus. Dalam proses ini, dia bertumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya memikirkan dirinya sendiri tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan orang lain. Pelayanan memungkinkan seorang wanita untuk mengaplikasikan kebijaksanaan dengan memberikan pengaruh yang positif di sekelilingnya.

Mengandalkan Roh Kudus dalam Proses Pertumbuhan

Proses pertumbuhan sebagai wanita bijak tidak mungkin tanpa kehadiran dan bimbingan Roh Kudus. Roh Kudus memberi hikmat, mengingatkan akan firman Tuhan, dan menolong kita untuk tetap berada di jalan yang benar. Dengan bersandar pada Roh Kudus, seorang wanita bijak terus mengalami pembaruan, memperoleh kekuatan dalam menghadapi ujian, dan terus diarahkan menuju kehendak Tuhan.

Menjadi wanita bijak adalah proses yang penuh tantangan dan pengorbanan, namun penuh dengan keindahan rohani yang membawa kedamaian dan sukacita dalam hidup. Melalui hubungan yang erat dengan Tuhan, pembelajaran dari firman, pengembangan karakter Kristus, dan kesediaan untuk terus belajar, seorang wanita bijak bertumbuh dalam pemahaman dan kekuatan. Kebijaksanaan sejati adalah karunia dari Tuhan, yang diperoleh melalui kerendahan hati, kesabaran, dan kemauan untuk terus mengandalkan-Nya di setiap langkah hidup.

SIMPULAN

Dalam iman Kristen, menjadi wanita bijak berarti hidup dengan hikmat yang berakar pada kasih dan ajaran Kristus. Wanita bijak mencerminkan karakter yang saleh, sabar, dan penuh kasih dalam setiap aspek kehidupannya. Ia menjaga integritas, menghormati sesama, serta menjadi penolong dan pendukung yang baik dalam keluarga dan komunitasnya. Hikmatnya terlihat dalam cara ia menjalani panggilannya dengan rendah hati, mengandalkan Tuhan dalam setiap keputusan, dan berusaha untuk membawa damai serta sukacita kepada orang-orang di sekitarnya. Dengan hidup sesuai dengan Firman Tuhan, wanita bijak menjadi teladan kebaikan dan inspirasi bagi sesama, menunjukkan iman yang kokoh melalui tindakan yang memuliakan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaines, Jeanette H. *Biblical Womanhood: The Journey to Becoming a Titus 2 Woman*. Bloomington, IN: WestBow Press, 2015.
- George, Elizabeth. *A Woman After God's Own Heart*. Eugene, OR: Harvest House Publishers, 1997.
- Keller, Timothy. *God's Wisdom for Navigating Life: A Year of Daily Devotions in the Book of Proverbs*. New York: Viking, 2017.
- Montang, Ricky Donald. *Doktrin Tentang Alkitab*. Sorong: Universitas Kristen Papua, 2024.

⁸ John Ortberg, *The Life You've Always Wanted: Spiritual Disciplines for Ordinary People* (Grand Rapids: Zondervan, 2002). 89

- . “Kingdom-Driven Living Based on Matthew 5-7.” *Pharos Journal of Theology* 104, no. 2 (2023): 1–19. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.219>.
- Montang, Ricky Donald, and Welem Kabag. “Pengaruh Karakter Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7 Terhadap Pelayanan Jemaat.” *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 6, no. 2 (2021): 426–27. <https://doi.org/10.56942/ejit.v6i2.28>.
- Montang, Ricky Donald, Scivo Watak, and Papua Barat. “CHARACTER OF GOD KINGDOM CITIZENS BASED ON MATTHEW 5 : 1-12 IN THE GKI KASIH PERUMNAS” 1, no. 1 (2016): 16.
- Ortberg, John. *The Life You’ve Always Wanted: Spiritual Disciplines for Ordinary People*. Grand Rapids: Zondervan, 2002.